Journal of Counseling and Humanistic Studies
ISSN 3110-3081
Vol 1, No 1 , 2025

Internalisasi Nilai-Nilai Spiritualitas SCMM pada Suster Yunior

Wilhelmina Timu[1*], A Setyandari[2], Yohanes Ignatius Setiawan[3]
[1,2]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia
[3]Program Studi Teologi, Pontificial Gregorian University, Italia
*Penulis koresponden, *e-mail*: helmitimu@gmail.com

Abstract*: This study aims to provide an overview of the internalization of the spiritual values of the Congregation of the Sisters of Charity of Our Lady, Mother of Mercy (SCMM) among junior sisters. The respondents to this study were four junior SCMM sisters serving in the Santa Sesilia Community in Yogyakarta. The type of research used to address this issue was qualitative research. The data collection methods employed were in-depth interviews and observation. Interviews were audio-recorded and verbatim transcripts were generated. The results of the study indicate that all of the respondents have a clear understanding of spirituality as an important aspect of human life. They perceive it as a search for meaning, purpose, and a personal connection with something greater than themselves, involving the authentic development of personal values and needs. The respondents have a deep understanding of the spiritual values within the context of the SCMM congregation, which include compassion, simplicity, humility, and love.*

Keywords: *Spiritual values, congregation of the sisters of charity, junior sisters*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang internalisasi nilai-nilai spiritual Kongregasi Suster-Suster Cinta Kasih Bunda Maria Bunda Berbelas Kasih (SCMM) pada suster-suster yunior. Responden penelitian ini adalah empat suster yunior SCMM yang bertugas di Komunitas Santa Sesilia, Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi. Informasi dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan kemudian ditranskrip secara lengkap dan dilakukan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para responden memiliki pemahaman yang jelas tentang spiritualitas sebagai aspek penting dalam kehidupan manusia. Para responden memaknai spiritualitas sebagai pencarian makna, tujuan, dan hubungan pribadi dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri, yang melibatkan pengembangan nilai-nilai dan kebutuhan pribadi yang autentik. Responden memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dalam konteks kongregasi SCMM, yang meliputi belas kasih, kesederhanaan, kerendahan hati, dan cinta.

Kata kunci: Nilai-nilai spiritualitas, Kongregasi Suster-Suster Cinta Kasih, Suster yunior

PENDAHULUAN

Panggilan hidup seorang religius dipahami sebagai rahmat yang perlu disyukuri dan juga sebagai sarana untuk melayani Tuhan dan sesama sehingga setiap pribadi dapat mewujudkan rasa syukur itu dengan berpegang teguh pada komitmen dan tanggung jawab memurnikan motivasi panggilan dengan latihan terus-menerus untuk semakin mendekatkan diri dan bersatu dengan Tuhan (Mardiatmadja, 2000). Setiap anggota kongregasi secara sadar memilih cara hidup sebagai religius dengan segala konsekuensi dan tantangannya sebagai bagian dari perjalanan spiritual mereka.

Kongregasi SCMM (Suster-suster Cintakasih Maria Bunda yang Berbelaskasih) adalah kongregasi yang didirikan oleh Mgr. Joannes Zwijsen pada tanggal 23 November 1832 di *'t Heike* Tilburg. Dalam mendirikan kongregasi ini, pendiri terinspirasi oleh St. Vinsensius de Paul yang sangat peka akan kebutuhan sesama, khususnya mereka yang miskin dan terlantar. Pendiri kongregasi SCMM sangat menghormati St. Vinsensius de Paul dan mengangkatnya sebagai pelindung karya kongregasi SCMM.

Pendiri kongregasi SCMM Mgr. Joannes Zwijsen memilih nama kongregasinya dengan nama Kongregasi Suster Cintakasih dari Maria Bunda yang Berbelaskasih. Bapa pendiri memberi alasan 'Suster-suster Cintakasih' karena keutamaan cintakasih dan belaskasih harus diselenggarakan secara khusus dalam kongregasi dan 'Bunda yang Berbelaskasih' karena kongregasi telah didirikan secara khusus untuk melakukan belaskasih terhadap mereka yang berkekurangan dan yang menderita. Maria Bunda yang begitu penuh kebaikan dan belaskasih bagi setiap bentuk kemalangan menjadi inspirasi bagi seluruh anggota konggerasi.

Semangat kongregasi dari Mgr. Joannes Zwijsen juga sangat dijiwai oleh semangat St. Vinsensius de Paul. Ia juga mempelajari spiritualitas dari guru-guru spiritualitas yang termasyhur di perancis, yang mengenal dengan baik spiritualitas dan kehidupan Vinsensius. Pengaruh St. Vinsensius de Paul terhadap Mgr. Joannes Zwijsen bukan sesuatu yang secara kebetulan saja yang memberi kepadanya model kehidupan religius yang cocok, melainkan juga berkaitan dengan kehidupan spiritualnya sendiri (Huls, Jos & Blommestijn, 1995).

Menurut Vinsensius de Paul semangat Suster Putri-Putri Kasih dijiwai oleh tiga kebajikan fundamental, yang disebut sebagai bakat-bakat jiwa seluruh kongregasi, yaitu kesederhanaan, kerendahan hati, dan cinta kasih. Bertitik tolak dari spiritualitas suster-suster itu, maka Mgr. Joannes Zwijsen menjadikannya sebagai spiritualitas kongregasi SCMM. Nilai-nilai spiritualitas kongregasi SCMM ini merupakan keutamaan dasar bagi kehidupan para suster yang senantiasa di hidupi setiap hari.

Pada zaman sekarang ini dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, mengakibatkan tantangan baru bagi manusia yakni dengan menawarkan pilihan-pilihan yang cukup menarik. Akhirnya manusiapun terlena untuk memilih hidup serba instan, nyaman, dan praktis. Menghadapi tantangan zaman sekarang ini sangatlah sulit, akan tetapi panggilan sebagai religius haruslah tetap setia pada semangat para pendahulu khususnya pada semangat kesetiaan dan nilai-nilai spiritualitas Kongregasi Suster Cintakasih dari Maria Bunda yang Berbelaskasih.

Menanggapi panggilan Tuhan berarti berani dan rela untuk mengabdikan Tuhan sendiri dan menghadirkan-Nya dalam karya kerasulan. Maka para suster yunior SCMM dalam tahap pembinaan dan yang akan menjalankan karya kerasulan ini haruslah menyadari bahwa pelayanan yang mereka lakukan ialah untuk Tuhan sendiri. Sebagai seorang religius, meskipun dalam

kesibukan apapun, khususnya para suster yunior SCMM yang saat ini sedang dalam menjalani perutusan studi harus berani mengambil waktu untuk berkomunikasi dengan Tuhan sebagai sumber kekuatan. Berkomunikasi dengan Tuhan berarti mengisi hidup rohani dan menimba kembali kekuatan dari Tuhan. Dengan demikian setiap tindakan, tutur kata dan perbuatan mereka menjadi cerminan dan pancaran kasih Tuhan sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai penghayatan nilai-nilai spiritualitas para suster yunior SCMM.

TINJAUAN PUSTAKA

Spiritualitas diartikan secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu "spiritus" yang berarti Roh, Jiwa, dan semangat. Dari kata latin ini terbentuk kata dalam bahasa Perancis "I'esprit" dan kata bendanya "ia spiritualite" dari kata ini akhirnya dikenal dengan kata spiritualitas (Hardjana, 2005).

Heuken (2002) menjelaskan bahwa spiritualitas berarti hidup yang sesuai berdasarkan atau menurut roh. Dalam konteks hubungan yang transenden roh itu adalah roh Allah sendiri. Jadi, spiritualitas dapat dipahami sebagai hidup yang didasarkan oleh bimbingan roh Allah sendiri. Agar penghayatan spiritualitas menjadi lebih konkrit dan jelas, maka dalam praktek spiritualitas diwujudkan dengan mengikuti jejak para pengikut agama yang dapat diteladani.

Lebih lanjut Heuken (2002) menjelaskan bahwa suatu aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai dan keyakinan yang lebih tinggi. Spiritualitas dapat diartikan pula sebagai pencarian makna dan tujuan hidup, hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, dan perasaan terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Spiritualitas dapat diekspresikan dalam berbagai cara, termasuk melalui agama, meditasi, doa, seni, musik, dan alam serta dapat memberikan rasa damai, ketenangan, dan harapan dalam hidup. Spiritualitas kongregasi didasarkan pada ajaran-ajaran pendiri kongregasi dan tercermin dalam konstitusi, peraturan, dan kegiatan-kegiatan kongregasi tersebut. Spiritualitas kongregasi dapat diekspresikan dalam berbagai cara, termasuk melalui doa dan meditasi, pelayanan kepada orang lain, pemeliharaan hidup spiritual, dan pengalaman komunitas.

Konggregasi SCMM didasarkan pada spiritualitas St.Vinsensius de Paul. Spiritualitas Kongregasi SCMM pun didasarkan pada ajaran-ajaran Yesus Kristus, terutama tentang cinta kasih dan belas kasih kepada sesama. Spiritualitas ini sangat menekankan pada nilai-nilai keutamaan yaitu belaskasih, kesederhanaan, kerendahan hati dan cinta kasih (Anon, 1989). Konggregasi SCMM mewujudkan karya perutusan dalam karya pelayanan pendidikan, kesehatan, dan sosial.

Penghayatan nilai-nilai spiritualitas dalam kongregasi SCMM terwujud melalui interaksi sosial dan pengalaman setiap pribadi. Nilai-nilai ini selaras dengan nilai-nilai humanistik yang

sangat menekankan pada hubungan antar manusia, pengalaman pribadi, dan pengembangan diri. Hubungan interpersonal, dukungan komunitas, dan pengalaman individu dalam komunitas diharapkan dapat membantu penghayatan nilai-nilai spiritualitas yang dihidupi dalam kongregasi. Para suster junior diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritualitas konggregasi dan menemukan makna yang lebih dalam dalam kehidupan spiritual mereka. Pendekatan humanistik membantu dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung di mana setiap orang dapat tumbuh dan berkembang dalam spiritualitasnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2006) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan responden penelitian secara holistik, dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah dengan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang dilakukan pada para suster yunior SCMM. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang penghayatan nilai-nilai spiritualitas SCMM pada para suster yunior.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data tidak hanya melalui wawancara, tetapi juga dengan observasi langsung yaitu dengan mencatat perilaku dan partisipasi suster yunior dalam kegiatan spiritual dan komunitas. Selain itu, data juga diperoleh dari sumber-sumber yang relevan, antara lain dari jurnal spiritual, catatan pembinaan, dan materi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, diperoleh hasil bahwa para responden memiliki pandangan yang sama tentang penghayatan terhadap nilai-nilai spiritualitas kongregasi. Jawaban-jawaban yang disampaikan responden mengindikasikan adanya penghayatan spiritualitas bahwa hidup didasarkan oleh bimbingan roh Allah sendiri. Dengan spiritualitas manusia bermaksud membuat diri dan hidupnya dibentuk dengan semangat dan cita-cita Allah. Agar penghayatan spiritualitas menjadi lebih konkrit dan jelas, maka dalam praktek spiritualitas diwujudkan dengan mengikuti jejak para pengikut agama yang dapat diteladani. Spiritualitas adalah suatu aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai dan keyakinan yang lebih tinggi. Spiritualitas dapat diartikan sebagai pencarian makna dan tujuan hidup, hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, dan perasaan terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Semua responden menekankan pentingnya pencarian makna dan tujuan hidup, pengembangan nilai-nilai, serta hubungan personal dengan Tuhan dalam konteks spiritualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden mengenai pemahaman tentang nilai-nilai spiritualitas kongregasi, terlihat bahwa spiritualitas dalam konteks kongregasi Maria Bunda yang Berbelaskasih sangat terkait dengan penghayatan nilai-nilai seperti belaskasih, kesederhanaan, kerendahan hati, cinta kasih dan kesiapan untuk melayani. Para responden mendasarkan pada teladan Bunda Maria dan nilai-nilai kongregasi dalam menjalani panggilan sebagai religius dan kesetiaan kepada ajaran Gereja.

Responden menemukan ada banyak nilai-nilai spiritualitas kongregasi, namun nilai-nilai utama yang selalu mereka ungkapkan dan mereka hidupi yaitu belaskasih, kesederhanaan, kerendahan hati dan cinta kasih. Responden pertama menekankan pentingnya kesetiaan iman dalam mengikuti Yesus Kristus, berbelaskasih kepada sesama, kesederhanaan dalam bertindak dan percaya kepada Allah sebagai bagian dari penghayatan nilai-nilai spiritualitas kongregasi. Semangat ini dihidupi melalui doa dan hidup bersama dalam komunitas. Responden kedua menggarisbawahi adanya ketulusan hati, kejujuran, ketabahan, kesabaran dan keikhlasan sebagai landasan dalam menghayati nilai-nilai spiritualitas kongregasi. Semangat ini diperkuat dengan doa, ekaristi, meditasi, kontemplasi dan dukungan hidup bersama dalam komunitas. Responden ketiga menekankan hasil belaskasih, kesederhanaan dalam pelayanan dan pengorbanan diri, semangat ini diwujudkan dengan mengutamakan orang lain, dan adanya dukungan dari komunitas. Responden keempat memfokuskan pada doa, devosi kepada Bunda Maria dan mengaktualisasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk dukungan yang dirasakan oleh para responden datang dari bacaan-bacaan tentnang sejarah kongregasi, hidup teladan para suster senior dan juga refleksi diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden tentang perkembangan diri selama menjalani pembinaan sebagai suster SCMM, seluruh responden menyatakan bahwa perkembangan hidup mereka telah memperkuat penghayatan terhadap nilai-nilai spiritualitas kongregasi. Mereka menyoroti berbagai situasi kehidupan, mulai dari kesadaran akan kelemahan diri, pergulatan masyarakat dan lingkungan, hingga interaksi dengan teman-teman di kampus. Pengalaman-pengalaman ini semakin meneguhkan tekad untuk lebih mendalami nilai-nilai seperti belaskasih, kesederhanaan, kerendahan hati dan cinta kasih. Selain pengalaman yang memantapkan dalam menghayati spiritualitas kongregasi, para responden juga merasakan adanya perkembangan sebagai pribadi secara utuh. Proses pembinaan dan pengalaman hidup telah membawa perkembangan signifikan dalam diri para responden, seperti lebih memahami satu sama lain, saling menghargai, tekun dalam tugas, rendah hati dan lebih terbuka. Mereka juga lebih memahami diri sendiri, menjadi pribadi yang utuh, lebih cenderung menghargai hal-hal rohani, dan lebih berempati terhadap orang lain. Selama proses pembinaan, responden merasakan perkembangan dalam penghayatan nilai-nilai spiritualitas kongregasi, tercermin dalam sikap dan

tindakan mereka sehari-hari yang mencerminkan nilai belaskasih, kesederhanaan, kerendahan hati dan cintakasih.

Pembahasan

Pemahaman tentang Spiritualitas

Hasil penelitian menunjukan bahwa para responden memiliki pemahaman yang cukup jelas tentang apa itu spiritualitas. Mereka mengkaitkan spiritualitas dengan konsep hidup yang dipandu oleh prinsip-prinsip atau bimbingan yang bersifat rohani atau ilahi, yang tercermin dalam pemahaman bahwa spiritualitas adalah hidup yang dibentuk oleh semangat dan cita-cita Allah. Responden menekankan bahwa spiritualitas merupakan pencarian makna dan tujuan hidup yang dalam. Hal ini mencerminkan pandangan bahwa spiritualitas tidak hanya tentang rutinitas keagamaan atau formalitas, melainkan tentang mencari makna yang lebih dalam terhadap eksistensi manusia.

Pemahaman tentang Nilai-nilai Spriritualitas Kongregasi Maria Bunda Yang Berbelaskasih

Hasil penelitian menunjukan bahwa para responden memiliki pemahaman tentang nilai-nilai spiritualitas yang sangat terkait dengan konteks kongregasi SCMM. Nilai-nilai seperti belaskasih, kesederhanaan, kerendahan hati, dan cintakasih diidentifikasi sebagai nilai-nilai yang mendasari praktik spiritualitas dalam kongregasi. Sebagaimana kongregasi SCMM menyandang nama Maria sebagai teladan dalam menjalani panggilan sebagai religius. Ini menunjukan bahwa nilai-nilai spiritualitas yang mereka hayati tidak hanya bersumber dari dokrin agama, tetapi juga dari contoh konkret dalam kehidupan Maria. Pemahaman nilai-nilai spiritualitas dalam kongregasi SCMM juga mencakup kesetiaan kepada ajaran Gereja. Para responden mengindikasikan bahwa nilai-nilai yang mereka internalisasi merupakan cerminan dari ajaran-ajaran Kristus dan kongregasi sebagai bagian dari Gereja.

Penghayatan tentang Nilai-nilai Spiritualitas Kongregasi

Hasil penelitian menunjukan bahwa para responden memiliki penghayatan yang bervariasi terhadap nilai-nilai spiritualitas kongregasi SCMM. Meskipun ada banyak nilai-nilai spiritualitas yang diajarkan, responden menekankan beberapa nilai-nilai utama seperti belaskasih, kesederhanaan, kerendahan hati, dan cinta kasih sebagai landasan utama dalam penghayatan spiritualitas. Setiap responden menyoroti landasan yang berbeda dalam penghayatan nilai-nilai spiritualitas. Ada yang menekankan pentingnya kesetiaan iman, ketulusan hati, kejujuran atau devosi kepada Bunda Maria sebagai bagian dari praktik spiritualitas.

Perkembangan Diri Selama Menjalani Pembinaan sebagai Suster SCMM

Para responden mengungkapkan bahwa pengalaman hidup mereka selama menjalani pembinaan telah memperkuat penghayatan terhadap nilai-nilai spiritualitas kongregasi SCMM.

Mereka menyoroti berbagai pengalaman hidup, sperti kesadaran akan kelemahan diri, interaksi dengan masyarakat, dan situasi lingkungan, yang telah menguatkan tekad mereka untuk mendalami nilai-nilai seperti belaskasih, kesederhanaan, kerendahan hati, dan cinta kasih. Selain pengalaman spiritualitas, proses pembinaan juga telah membawa perkembangan dalam diri para responden secara keseluruhan. Mereka telah memahami satu sama lain, saling menghargai, dan lebih terbuka. Mereka juga lebih memhami diri sendiri, menjadi pribadi yang utuh, dan lebih cenderung menghargai hal-hal rohani serta lebih berempati terhadap orang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa para responden penelitian memiliki pemahaman yang cukup jelas tentang spiritualitas sebagai aspek penting dalam kehidupan manusia. Mereka melihatnya sebagai pencarian makna, tujuan, dan hubungan personal dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, yang melibatkan pengembangan nilai-nilai dan kebutuhan pribadi secara otentik. Para responden memiliki pemahaman yang dalam tentang nilai-nilai spiritualitas dalam konteks kongregasi SCMM, yang mencakup belaskasih, kesederhanaan, kerendahan hati, dan cinta kasih. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan utama dalam menjalani panggilan religius dan memberi arah dalam hidup dan pelayanan mereka sebagai bagian dari komunitas.

Penghayatan nilai-nilai spiritualitas kongregasi SCMM merupakan proses yang kompleks dan beragam, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Meskipun ada variasi dalam penghayatan, para responden tetap berkomitmen untuk memperdalam praktik spiritualitas mereka dan menjadikannya sebagai landasan utama dalam menjalani panggilan sebagai anggota kongregasi SCMM. Proses pembinaan sebagai suster SCMM telah membawa perkembangan yang signifikan dalam penghayatan nilai-nilai spiritualitas dan perkembangan pribadi secara keseluruhan bagi para responden. Mereka mencerminkan komitmen untuk terus tumbuh dalam iman dan praktik spiritual, serta mengatasi tantangan yang muncul dalam perjalanan hidup panggilan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Anon. (1989). *Konstitusi dari Konggregasi Suster-suster Cinta Kasih dari Maria Bunda yang Berbelaskasih*. ‘S-Hertogenbosch: (tanpa penerbit).

Hardjana, M.A. 2005. *Religiusitas Agama dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius

Heuken, A. 2002. *Spiritualitas Kristiani*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka

Huls, Jos & Blommestijn. H. (1995). *Segala Sesuatu Hanya Berdasarkan Cinta Kasih*. ‘S-Hertogenbosch-Tilburg

Mardiatmadja, B.S. (2000). *Panggilan Hidup Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.

Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.